



KOMPARASI MINAT MENGAJI ANTARA ANAK TLOGOAGUNG KEDUNGADEM BOJONEGORO DENGAN LAWANG MALANG

Ayu Irawan Asih, Azhar Haq, Khoirul Asfiyak
Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang
e-mail: ayuirawanasihh@gmail.com, azhar.haq@unisma.ac.id,
khoirul.asfiyak@unisma.ac.id

Abstract

The existence of a reciting foundation is highly influenced by kid's interest on the importance of reciting Qur'an in this developed era. Hence, the foundation or the reciting places should be innovative in accordance with the era development. It includes the teaching methods, reciting facilities and reciting programs. The research aims to find out how much is the interest in reciting Qur'an between children in a village and those in a city, particularly in Yayasan Baitul Muttaqin, Tlogoagung Village, Kedungadem Sub-district, Bojonegoro Regency and in Ikhyat Ulu Mudin at Jalan Argopuro, Lawang Sub-district, Malang Regency. The research type is quantitative research of comparative study. Type of research used is a research method and comparative study. The research method is used to find out a comparison of a problem in two group samples. Based on data analysis conclusion and research discussion $H_0: X=Y$. It means that there is no significant difference in the interest in reciting Qur'an between children in Tlogoagung Village, Kedungadem Sub-district, Bojonegoro Regency and those in the city at Jalan Argopuro, Lawang Sub-district, Malang Regency.

Kata Kunci: Minat Mengaji

A. Pendahuluan

Di jaman modern seperti sekarang, banyak hal-hal penting yang semakin pudar, baik secara sadar maupun tidak sadar, banyak yang kita tinggalkan karena di rasa hal tersebut tidaklah penting, padahal banyak di antaranya hal-hal tersebut merupakan sesuatu yang sakral, menyangkut kehidupan kita. Seperti halnya mengaji, yang di maksud mengaji di sini adalah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Al-Qur'an adalah kalam ALLAH wahyu ALLAH yang di turunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril secara sembunyi-sembunyi dan membacanya dinilai ibadah.

“Orang yang belajar Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama, tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik dari pada orang yang mau membaca dan mengajarkan Al-Qur'an”. (Djamarah, 2008;236).

Secara bahasa mengaji memiliki arti belajar atau mempelajari. Dalam membaca Al-Qur'an agar dapat mempelajari, membaca dan memahami isi dan makna dari tiap ayat Al-Qur'an yang kita baca kita perlu mengenal, mempelajari ilmu tajwid yakni tanda-tanda baca dalam tiap huruf ayat Al-Qur'an.

“Pendidikan Al-Qur’an hendaknya di tanamkan kepada anak sedini mungkin terutama dalam hal membaca, karena belajar Al-Qur’an merupakan suatu proses berawal dari mengeja huruf-huruf hijaiyah sampai dengan cara membaca secara menyeluruh, padahal sebenarnya dalam Al-Qur’an amat menekankan pentingnya proses belajar, perintah pertama Allah adalah belajar”. (Rahman, 2007;55). “Mempelajari Al-Qur’an hukumnya fardhu kifayah, membacanya secara sesuai ilmu tajwid hukumnya fardhu’ain, untuk lebih bisa memahami dan mempelajari isi kandungan Al-Qur’an, maka seorang muslim harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur’an”. (Surasman, 2002;19-20).

Mengaji Al-Qur’an sejak dulu telah menjadi budaya masyarakat Indonesia. Namun, akhir-akhir ini mengaji Al-Qur’an sudah mulai ditinggalkan Umat Islam terutama generasi muda lebih memilih bermain media sosial, game dan sibuk akan pendidikan di sekolah dari pada membuka Al-Qur’an. Di era yang modern ini orang tua sangatlah mempunyai peran penting akan minat seorang anak dalam belajar mengaji, orang tua haruslah bisa memberikan penjelasan terhadap anak bahwa selain pendidikan sekolah pendidikan mengaji di luar sekolah juga sangatlah penting, Orang tua haruslah tahu bahwa mengaji akan memberikan dampak positif akan perkembangan anak di masa depan.

Kegiatan mengaji selain mengajarkan anak untuk dapat membaca Al-Qur’an, juga di berikan pelajaran-pelajaran tentang agama Islam. Mengaji ialah tempat untuk belajar berbagai norma dan aturan agama. Kegiatan mengaji dapat menambah pengetahuan mereka akan perilaku-perilaku apa saja yang boleh mereka lakukan dan perilaku apa saja yang tidak boleh mereka lakukan sesuai aturan agama Islam. Sehingga, dalam kegiatan ini individu dapat membedakan hal mana yang baik dan mana yang buruk.

Minat adalah salah satu faktor penting untuk memulai pembelajaran mengaji, di era yang modern ini penulis menyadari kurangnya minat seseorang untuk mengaji yang di karenakan remaja jaman sekarang lebih mengutamakan kepentingan teknologi atau media sosial, selain itu di kota pendidikan sekolah lebih di utamakan dari pada pendidikan mengaji. Saya sebagai penulis menyadari betul perbedaan minat mengaji di desa dan di kota, penelitian ini saya lakukan untuk mengetahui perbandingan minat mengaji anak-anak di Desa Tlogoagung Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro dengan anak-anak di Kota Jalan Argopuro Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. Kurangnya minat mengaji di kota menyebabkan seorang anak mudah terpengaruh hal negatif di karenakan dalam mengaji kita di ajarkan tentang hukum-hukum islam, hal ini penulis utarakan karena di lingkungan saya terdapat anak-anak kecil yang kurang berminat akan mengaji, setelah penulis telerusi kurangnya minat mengaji seorang anak di kota akibat pengaruh media sosial, game online, dan lain-lain. Sedangkan di desa sendiri seorang anak diwajibkan mengaji sehari 2 kali, hal demikian di lakukan oleh pengajar karena ketika

seseorang masih usia dini mereka akan melakukan hal-hal yang orang dewasa ajarkan dan di perintahkan. Dalam islam sendiri sudah diajarkan bahwa seorang anak harus mengetahui tentang ilmu agama mulai dini, pendidikan sekolah sangatlah penting tetapi pembelajaran agama mulai dini juga sangatlah berpengaruh untuk perkembangan anak di masa depan, kita sebagai orang tua harus memberikan pembelajaran yang seimbang antara pendidikan sekolah dan pendidikan agama. Maka oleh sebab itu minat mengaji seorang anak juga di pengaruhi oleh orang tua dan guru dalam proses belajar, di mana hal tersebut sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efektifitas maupun efesiensi untuk proses pembelajaran. Dengan hal tersebut, upaya untuk meningkatkan kualitas belajar dapat tercapai, sejalan dengan pendapat. “Education is not the filling of a pail, but the lighting of a fire”. Dalam artian bebas “pendidikan bukan mengisi ember, tapi, menyalakan api”. (Sulistiono, 2017;97) Artinya murid tidak hanya menyerap ilmu pengetahuan dari teman, lingkungan, dan keluarganya.

B. Metode

Dalam penelitian kerangka atau rancangan penelitian merupakan unsur pokok yang harus ada sebelum proses penelitian di laksanakan. Karena dengan sebuah rancangan yang baik pelaksanaan penelitian akan menjadi terarah dan maksimal. Maka rancangan penelitian ini dibuat untuk mengetahui bagaimana minat mengaji antara anak-anak di Desa Tlogoagung Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro tepatnya di yayasan mengaji Baitul Muttaqin dengan anak-anak di Kota Jalan Argopuro Kecamatan Lawang Kabupaten Malang tempat mengaji rumahan Ikhya’ Ulu Mudin di lihat dari latar belakang, rumusan, tujuan, hipotesis dan kegunaan yang telah di buat.

Adapun Variabel (X) dalam penelitian ini adalah anak-anak di Desa Tlogoagung Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro tepatnya di yayasan mengaji Baitul Muttaqin, sedangkan Variabel (Y) adalah anak-anak di Kota Jalan Argopuro Kecamatan Lawang Kabupaten Malang tempat mengaji rumahan Ikhya’ Ulu Mudin. Peneliti ingin mengetahui bagaimana perbedaan mengaji di Desa dan Kota.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak mengaji di Desa Tlogoagung Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro tepatnya di yayasan mengaji Baitul Muttaqin yang berjumlah 123 anak dengan anak-anak di Kota Jalan Argopuro Kecamatan Lawang Kabupaten Malang tempat mengaji rumahan Ikhya’ Ulu Mudin yang berjumlah 115 anak tahun 2019.

“Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel Bertujuan (*Purposive sample/judgmental sampling*)” yang mana menurut (Tukiran & Hidayati, 2014;36) bahwa teknik tersebut merupakan teknik yang di lakukan apabila populasi terlalu banyak dan letaknya berjauhan, serta adanya beberapa pertimbangan. Jadi peneliti

mengambil masing-masing 30 sampel dari jumlah populasi yang mana sudah cukup untuk mewakili populasi karena lebih dari 25% dari jumlah populasi.

Instrumen yang di gunakan adalah melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi yang di lakukan peneliti meliputi apa saja rumusan masalah yang diteliti. Dari angket peneliti telah mempersiapkan beberapa pertanyaan kepada mahasiswa untuk di jadikan bahan data atau sumber yang relevan. Sedangkan melalui wawancara peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan yang di jadikan bahan atau sumber yang relevan dalam penelitian tersebut. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yakni minat mengaji di desa sebagai variabel bebas (X) dan minat mengaji di kota sebagai variabel terikat (Y).

Variabel X : Minat murid mengaji di desa (Variabel bebas)

Variabel Y : Minat murid mengaji di kota (Variabel terikat)

“Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara tertentu atau teknik-teknik tertentu yang di gunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data”. (Darwis, 2014;56).

Teknik analisis data merupakan cara yang di gunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang di peroleh agar data tersebut dapat di pahami oleh peneliti tetapi juga oleh orang lain yang ingin menjadikan referensi selanjutnya. Adapun langkah-langkah yang peneliti tempuh adalah sebagai berikut: Uji Validitas dan Reliabilitas , Uji Prasyarat Analisis, Uji Hipotesis.

C. Hasil dan Pembahasan

Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Interprestasi	Kesimpulan
Tidak ada studi komparasi minat mengaji anak-anak di Desa Tlogoagung Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro dan anak-anak di Kota Jalan Argopuro Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.	Variabel X $0,097 > 0,05$ Variabel Y $0,099 > 0,05$ $H_0: X=Y$	Terima H_0 , tolak H_a	Tidak ada perbedaan yang signifikan antara minat mengaji anak-anak di Desa Tlogoagung Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro dengan minat mengaji anak-anak di Kota Jalan Argopuro Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.

Setelah melakukan analisis data pada penelitian, maka selanjutnya yaitu memaparkan hasil penelitian tersebut dalam bentuk tabel yang menggambarkan tidak ada perbedaan minat mengaji di desa di Desa Tlogoagung Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro dan anak-anak di Kota Jalan Argopuro Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.

Sampel pada penelitian ini sendiri adalah murid mengaji di Baitul Mutaqqin sebagai variabel X dan Ikhya' Ulu Mudin sebagai variabel Y. Untuk data yang peneliti gunakan adalah angket kuisioner, setiap anak mendapatkan lembar angket dengan 5 pertanyaan dimana setiap pertanyaan berhubungan dengan minat mengaji. Sampel yang penulis gunakan 30 murid mengaji di Baitul Mutaqqin dan 30 murid mengaji di Ikhya' Ulu Mudin, kemudian dari hasil angket tersebut peneliti analisis pengolahan data dengan sistem presentase dari setiap jawaban responden yang di klasifikasikan dalam kriteria nilai. Kriteria nilai sendiri telah peneliti jelaskan di bab 3, berdasarkan hasil analisis data awal diperoleh data yang menunjukkan bahwa murid mengaji di Baitul Mutaqqin dan Ikhya' Ulu mudin yang menjadi sampel mempunyai varians yang homogen. Artinya kedua sampel ini dalam kondisi sama.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak satu kali di dua tempat berbeda dimana peneliti membagi angket kuisioner tentang minat mengaji. Tujuan peneliti sendiri adalah untuk mengetahui minat seorang anak terhadap pendidikan mengaji usia dini, di era yang modern ini seorang anak lebih dominan sibuk terhadap teknologi. Dalam agama islam sendiri sudah di jelaskan betapa pentingnya mempelajari agama sejak dini sebagai pedoman kehidupan umat islam. Di sekolahpun seorang anak mempelajari mengaji hanya seminggu sekali oleh sebab itu pendidikan mengaji di luar jam sekolah juga sangatlah penting, kemudian dari data angket kuisioner tersebut dianalisis dan diambil kesimpulan.

Berdasarkan hasil perhiungan pada analisis data, hasilnya menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara minat mengaji di desa Baitul Mutaqqin dengan minat mengaji di Ikhya' Ulu Mudin. Dari nilai uji t variable X murid mengaji di desa hasilnya sig $0,097 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak dan diketahui nilai uji t kelompok mengaji di kota hasilnya sig $0,099 > 0,05$ sehingga H_0 diterima H_a ditolak.

Dari hasil analisis di atas dapat di simpulkan bahwa minat seorang anak di desa dan di kota terhadap pendidikan mengaji masih sangatlah bagus, hal ini membuat penulis tau bahwa orang tua seorang anak di desa dan di kota masihlah sadar akan pentingnya mempelajari pendidikan agama dari usia dini.

D. Simpulan

Tidak ada perbedaan yang signifikan antara minat mengaji anak-anak di Desa Tlogoagung Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro dan anak-anak di Kota

Jalan Argopuro Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. Hal ini terlihat dari hasil analisis uji t dimana nilai sig variabel X $0,097 > 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, dan variabel Y $0,099 > 0,05$ sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Kesimpulannya adalah $H_0: X=Y$

Dari presentase jawaban kuisioner minat mengaji anak-anak di desa yayasan Baitul Muttaqin dan anak-anak mengaji di kota Ikhya' Ulu Mudin dapat peneliti simpulkan bahwa masih sangatlah besar akan kesadaran seorang anak untuk mengaji, dalam lingkup ini peneliti sadar betul di era modern ini tidak mempengaruhi minat seseorang untuk mengenyam pendidikan agama sejak dini. Kekawatiran akan teknologi yang dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap pendidikan agama ternyata masih dapat di kendalikan, hasil positif ini juga tidak terhindari dari pentingnya peran para tokoh agama yang tidak kenal menyerah untuk mengajarkan dan menyebarkan pendidikan agama mulai desa, kota, bahkan dari usia dini sampai orang tua. Semangat inilah yang harus kita perjuangkan sebagai generasi penerus agar dapat mengimbangi perkembangan zaman dengan penerapan ilmu agama mulai dini.

Daftar Rujukan

- Djamarah, Bahri, Syaiful. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faris, Abu, Qadir, Abdul. (2005). *Menyusikan Jiwa*. Gema Insani.
- Khon, Majid, Abdul. (2011). *Praktikum Qira'at: Keanean Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim*. OPAC Pusat Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Purwanto, Ngalim, M. (1985). *Psikologi pendidikan*. Remaja Karya.
- Sulistiono, Muhammad. (2017). Quo vadis guru pendidikan agama Islam dalam arus globalisasi. Dalam Bakri, Maskuri (Ed). *Pendidikan agama Islam dalam arus globalisasi*. Tangerang Selatan: Nirmana Media.
- Surasman, Oton. (2002). *Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik*. Jakarta: Gema Insani.
- Syah, Muhibbin. (1999). *Psikologi Belajar*. Remadja R Karya.